



NARASI SOTERIOLOGIS TIPOLOGI KESETIAAN RUT KEPADA NAOMI

Rudy Roberto Walean

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Email: waleanrudyroberto@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang penebusan Rut oleh Boas sebagai tipologi Perjanjian Lama dalam menjelaskan penebusan Kristus. Kisah sentimental Rut dengan Naomi dan pernikahan dengan Boas menyedot perhatian penafsir karena relasi “triangle” Rut-Naomi-Boas menarasikan konsep soteriologis. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah menganalisa kesetiaan Rut kepada Naomi dan perkawinan dengan Boas sehingga mengkonfirmasi silsilah Yesus yang diuraikan oleh Matius. Masalah penelitian ini ialah apa kaitan kesetiaan Rut kepada Naomi dan penebusan Rut oleh Boas terkait penebusan Kristus. Penulis menggunakan metode historis dan metode deskriptif agar memudahkan menganalisa bagian yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif hermeneutik. Sumber data diperoleh dari Alkitab, jurnal, buku yang terkait dengan topik penebusan Rut oleh Boas dalam Perjanjian Lama dan menjelaskan penebusan Kristus dalam Perjanjian Baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kisah wanita non Yahudi bernama Rut dengan keluarga Elimelek dan Naomi mengkonfirmasi bahwa karya keselamatan ternyata menarasikan kisah perkawinan Rut dengan Boas menghasilkan alur generasi raja besar di Israel yaitu raja Daud yang masuk dalam silsilah Yesus Kristus yang tertulis dalam Matius 1:1, 5-6.

Kata kunci: Narasi Soteriologis, Tipologi, Kesetiaan, Rut

Abstract

This article discusses the redemption of Ruth by Boaz as an Old Testament typology in explaining Christ's atonement. The sentimental story of Ruth with Naomi and marriage with Boaz has attracted the attention of interpreters because the relationship "triangle" Ruth-Naomi-Boaz narrates soteriological concepts. The aim of this research is to analyze Ruth's loyalty to Naomi and marriage to Boaz so as to confirm the genealogy of Jesus described by Matthew. The problem of this research is what is the relationship between Ruth's loyalty to Naomi and Ruth's redemption by Boaz related to Christ's redemption? The author uses historical methods and descriptive methods to make it easier to analyze the researched part. The approach used is a hermeneutic qualitative method. The data sources were obtained from the Bible, journals, books related to the topic of the redemption of Ruth by Boaz in the Old Testament and explaining the

redemption of Christ in the New Testament. This study concludes that the story of a non-Jewish woman named Ruth with the family of Elimelech and Naomi confirms that the work of salvation in fact narrates the story of Ruth's marriage with Boaz resulting in a generational plot of the great king in Israel, namely King David who is included in the genealogy of Jesus Christ which is written in Matthew 1:1, 5-6.

Keywords: Soteriological Narrative, Typology, Loyalty, Rut

PENDAHULUAN

Penulis kitab ini tidak disebutkan namun tradisi Talmud Yahudi menyebutkan Samuel sebagai penulis. Ada asumsi kitab ini ditulis sesudah zaman Daud, kemungkinan dalam zaman Salomo yang merupakan zaman keemasan sastra Israel kuno. Penjelasan dalam teks Rut 4:17, 18-22 diindikasikan bahwa kitab ini ditulis sewaktu raja Daud menjadi raja dan sesudahnya. (Van Den Brink, 1979) Kitab Rut menarasikan profil wanita non Yahudi dengan keluarga Elimelech. Ketika terjadi kelaparan di tanah Israel, mendorong keluarga Elimelech mengungsi ke Moab dengan harapan memperoleh hidup layak. Setelah sepuluh tahun berada di Moab, Naomi kehilangan suami dan kedua anak laki-laknya meninggal dunia. Tinggallah dia bersama kedua menantunya, Rut dan Orpa. Berada jauh dari tanah kelahiran, kehilangan orang-orang yang dicintai membawa kesedihan bagi Naomi. Ketika didengar Naomi bahwa Tuhan telah memperhatikan umat-Nya di Israel, Naomi ingin pulang ke tanah airnya. Kemurahan hati Allah itu terlihat pada Naomi yang sudah janda, kembali ke Betlehem bersama Rut menantunya. Berbeda dengan Orpa yang kembali ke rumah orang tuanya dan berharap akan dapat menikah lagi. Rut memilih tinggal dan mendampingi Naomi sendiri sekalipun potensi Rut untuk meninggalkan Naomi cukup besar. Dalam pasal 1:8-9, narasi komitmen setia sampai mati oleh Rut untuk tetap bersama Naomi sampai tiba di Betlehem. (Denis Green, 2005) Profil Rut melahirkan pemimpin-pemimpin fenomenal dalam sejarah bangsa Israel termasuk raja Daud hingga Yesus. Menarik disimak bahwa silsilah Yesus Kristus dalam Injil Matius menguraikan garis keturunan yang tidak berasal dari orang Yahudi yang menikah dengan Boas. Rut dengan Naomi kembali ke Betlehem, di tanah Yehuda. Di sana Rut dinikahi oleh Boas, seorang sanak saudara suami Rut, sesuai dengan hukum Levirat (Ul 25:5-10; Rut 4:1-9). Dari perkawinan itu lahirlah Obed, nenek moyang raja Daud. Konsep penebusan dalam kitab Rut menggambarkan penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus yang melampaui karena penebusan Yesus Kristus telah datang ke dunia menjadi penebus bagi manusia dari kematian kekal menjadi hidup yang kekal. (Siahaan, 2018) Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan perwujudan kasih Allah melalui sosok Rut yang setia kepada Naomi selanjutnya menarasikan kasih kesetiaan Rut kepada mertuanya sebagai pernyataan kasih dan kesetiaan yang “ekstraordinary”. Narasi kebenaran yang dikonfirmasi dalam

perjanjian baru terkait kisah Rut melalui perkawinan dengan Boas masuk dalam garis keturunan Yesus.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode historis dan metode deskriptif agar memudahkan menganalisa bagian yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif hermeneutik. Sumber data diperoleh dari Alkitab, jurnal, buku yang terkait dengan topik penebusan Rut oleh Boas dalam Perjanjian Lama dan menjelaskan penebusan Kristus dalam Perjanjian Baru.

Dari konteks penebusan (go'el) di dalam Perjanjian Lama, penebus harus memiliki kemampuan atau kekuatan lebih dari seseorang yang ditebus. Karena orang yang ditebus digambarkan sebagai orang yang lemah atau budak. Sedangkan konteks penebusan di dalam Perjanjian Baru langsung dilakukan Tuhan Yesus Kristus melalui kematian Kristus di kayu salib dan kebangkitan-Nya untuk menyatakan penebusan kepada semua suku, bangsa, yang ada di bumi sebagai makhluk yang lemah dan berdosa.

PEMBAHASAN

Menurut tradisi Talmud (sejarah Yahudi), Samuel adalah penulis kitab Rut. Ia menulis tentang peristiwa yang terjadi kira-kira pada tahun 1160 dan 1100 SM, pada zaman hakim-hakim, yaitu pada masa siklus kejatuhan dalam dosa, pertobatan, seruan kepada Tuhan, kelepasan dan kemenangan yang dipimpin oleh hakim-hakim. Di tengah masa yang penuh dengan kekerasan, kegelapan, pemberontakan terhadap Tuhan dan kekacauan di antara masyarakat itu, ada cerita indah yang penuh kasih, sukacita dan pengharapan. Kitab Rut merupakan kitab yang menjembatani setelah Kitab Hakim-hakim dan pendahuluan sebelum Kitab Samuel yang pertama.

Isi Kitab Rut

Isi kitab Rut dapat diceritakan sebagai berikut: Bencana kelaparan memaksa Elimelek dan istrinya Naomi untuk pergi dari rumah mereka di Israel menuju negeri Moab. Di sana Elimelek meninggal dan Naomi ditinggalkan dengan kedua orang puteranya Makhlon dan Kilyon, yang menikah dengan dua gadis Moab, yaitu Orpa dan Rut. Setelah itu, kedua puteranya juga meninggal dan Naomi hidup sendiri bersama Orpa dan Rut di tanah asing. Karena mendengar bahwa di Betlehem sudah terjadi pemulihan, maka Naomi pulang ke Betlehem.

Saat perjalanan pulang ke Betlehem Naomi mendesak kedua menantunya, untuk pulang ke negri mereka masing, lalu Orpa kembali kepada orang tuanya, tetapi Rut berketetapan hati untuk tinggal bersama Naomi. Rut akhirnya menikah dengan seorang

pria kaya bernama Boas, yang kemudian melahirkan seorang putera bernama Obed yang merupakan kakek Daud, dan Rut mendapatkan sebuah posisi terhormat dalam silsilah garis keturunan raja, yaitu Yesus Kristus.

Dari segi sastra, kisah dalam Kitab Rut ini merupakan salah satu kisah yang sangat menyentuh perasaan, mengharukan dan juga menegangkan. Sebagian tokoh yang disebutkan dalam Kitab Rut, seperti Elimelek, Mahlon, Kilyon dan Orpa, berperan sebagai tokoh netral, sedangkan beberapa yang lain tampil sebagai sosok yang luar biasa (Rut, Naomi).

Faktor lain yang menambah keindahan kisah ini adalah alur ceritanya. Kisah ini dimulai dengan keadaan yang tidak enak, yaitu kelaparan (1:1). Keluarga Elimelek pergi ke Moab dengan penuh harapan. Selanjutnya keluarga ini mengalami berbagai masalah (1:3-6) yang membuat keadaan mereka sekarang jauh lebih buruk dari pada keadaan mereka ketika pertama kali memutuskan pergi ke Moab (1:20-21). Kepulangan Naomi dan Rut ke Betlehem dimulai dengan keputusan, namun di akhir cerita, mereka justru menemukan kebahagiaan (4:1-17).

Kisah tentang Rut, dapat diringkas sebagai berikut: Ini adalah perkawinan dengan Ipar laki-laki (Levirat), yang dijelaskan dalam Ulangan 25:5-10, bahwa apabila seorang laki-laki di Israel meninggal dan belum memiliki anak laki-laki, maka kewajibannya terletak pada seorang penebus, yaitu kerabat terdekatnya dengan mengawini janda tersebut dan mendapatkan anak laki-laki “supaya namanya tidak terhapus dari Israel” (ay 6). Walaupun suaminya, seorang Israel sudah meninggal, Rut tetap menunjukkan kesetiaannya terhadap ibu mertuanya (Naomi) yang berbangsa Israel itu, dan selalu beribadat kepada Tuhan.

Titik balik dalam kisah Kitab Rut adalah upaya Naomi yang membujuk Boas supaya menerima kewajiban tersebut, meskipun Boas sebenarnya kerabat jauh. Namun ketika Boas hendak bertindak sebagai penebus, timbul suatu permasalahan, yaitu masih ada kerabat yang lebih dekat dibanding Boas dan orang itu lebih berhak sebagai penebus. Oleh karena Boas tidak mau mengabaikan hak orang itu, ia mengumpulkan para tua-tua di pintu gerbang kota dan mengundang kerabat yang lebih dekat itu supaya hadir. Di sana Boas memberitahukan kepada kerabatnya itu perihal tanah Elimelek yang hendak dijual oleh Naomi.

Pertama-tama kerabat itu mempersoalkan tanah Elimelek dan bukan perkawinan itu. Boas pun memberitahu bahwa jika kerabat itu mau menebus tanah Elimelek, maka kerabat itu memiliki kewajiban ganda, yaitu setelah membeli tanah itu, kerabat itu berkewajiban untuk mengawini Rut dan mewariskan tanah yang dibelinya itu kepada anak yang akan lahir dari perkawinannya dengan Rut. Namun, ternyata kerabat itu tidak sudi melakukan kewajiban itu sehingga ia menyerahkan haknya kepada Boas.

Pada akhir kisah ini, Rut mendapat seorang suami baru dari antara sanak saudara mendiang suaminya, yaitu Boas. Melalui pernikahannya yang kedua ini Rut menjadi nenek buyut Daud, raja Israel yang terbesar. Kisah dalam Hakim-hakim menunjukkan kesukaran-kesukaran yang terjadi karena umat Tuhan meninggalkan Tuhan, sedangkan

kisah Rut ini, menunjukkan berkat-berkat yang diberikan Tuhan kepada seorang asing yang meninggalkan allahnya untuk percaya dan setia kepada Tuhan Allah Israel.

Loyalitas Rut kepada Naomi

loyalitas Rut kepada Naomi diisyaratkan dalam teks Rut 1:16 Tetapi kata Rut: "*Janganlah desak* aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku; Pernyataan yang diberikan Rut kepada Naomi menunjukkan relasi tingkat tinggi kepada Naomi. Dalam terjemahan lama dituliskan Rut 1:16 (TL) Tetapi sahut Rut: Janganlah kiranya *paksakan* daku, sehingga aku meninggalkan dikau dan undur dari padamu lalu pulang, karena ke manapun baik engkau pergi, aku juga hendak ke sana, dan barang di manapun baik engkau bermalam, aku juga hendak bermalam di sana; bahwa bangsamu itulah bangsaku dan Allahmu itulah Allahku!¹

Diksi *desak* dan *paksaan* sejatinya ialah ketegasan Rut memilih dan memutuskan untuk tetap menemani mertuanya. Dapat dikatakan bahwa frasa "*Janganlah desak* aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau memiliki pesan bahwa kekuaan kesetiaan yang tidak biasanya. Jika dipahami secara harfiah teks ini menunjukkan kesetiaan Rut terhadap mertuanya Naomi yang mendominasi dibandingkan dengan peristiwa kehilangan yang dialami oleh Naomi. Konsekuensi etis-teologis dibalik kisah Rut dan Naomi bahwa Allah tampaknya sengaja untuk membuat Naomi mengalami peristiwa kehilangan. (Tendenan, 2021) Dalam silsilah Yesus Kristus yang dinarasikan dalam perjanjian Baru, bernama Rut sebagai wanita non Yahudi dari bangsa Moab yang menikah dengan Boas dan hasil perkawinan mereka menjadi nenek moyang raja Daud dan moyang Mesias. (Sukendar, 2017) Implikasi teologis yang dapat diperoleh adalah bahwa ada pelajaran penting dari kisah Rut yakni tentang kesetiaan dan kasih Rut kepada ibu mertuanya, Naomi. Makna kesetiaan dan kasih Rut tersebut merupakan nilai inherent yang penting dalam diri Rut sehingga ia tetap ingin bersama-sama dengan Naomi pergi ke tanah Bethlehem. (Sanderan & Susanta, 2021) Penokohan Rut sebagai identifikasi alur sejarah keselamatan dianggap sensasional karena Rut termasuk dalam daftar silsilah Yesus yang dicatat dalam injil Matius. Latarbelakang sebagai perempuan dari Moab dalam tulisan polemik dan bersifat konfrontatif. Keindahan dan kedalaman kitab Rut itu lebih daripada sekedar kisah cinta antara Rut dan Boas (Sia, 2021) Loyalitas Rut kepada Naomi juga kepada Boas menggambarkan karakter Allah yang memiliki kemurahan hati dan kebaikan kepada umat-Nya. Ketika Allah menyatakan hukum melalui Musa bertujuan untuk menguatkan relasi. Narasi kitab Rut, khususnya dalam pasal 2-4 merupakan desain kehidupan dan Supremasi Kasih Setia Tuhan dalam perjanjian lama. Diskursus desain supremasi kasih setia Allah dalam menggenapi perjanjian-Nya dalam

¹ <https://alkitab.app/v/e8d1f2715e33>

sosok Rut pasal 2-4. Makna yang dapat dipercaya sebagai anugerah Allah dalam transformasi ciptaan Allah yang dinarasikan dalam teks perjanjian lama dan perjanjian baru.(Mawikere & Hura, 2022) Rut bersama suaminya Mahlon adalah penyembah Yahweh (Tuhan) membawa Rut bukan hanya beribadah formalitas, sekedar ikut-ikutan tetapi ia telah memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Relasi spiritualitas agama Ma;on ikut mempengaruhi keimanan Rut sehingga membuat Rut bertahan dan setia kepada Allah yang dipercaya keluarga Mahlon. (Manaransyah, 2017)

Kisah-kisah di dalam Perjanjian Lama memiliki kekhasan dengan melibatkan tokoh-tokoh bukan Israel sebagai bagian penting di dalam narasinya. Salah satu yang disebutkan adalah Rut, seorang perempuan Moab yang mengalami konversi kepercayaan kepada Allah Israel setelah menikah dengan orang Ibrani pendatang.(Diana et al., 2020) Narasi Perjanjian Lama yang membahas tema kasih setia antara lain relasi Ruth kepada Naomi dan implikasi teologis yaitu kasih setia Tuhan kepada manusia (Kapojo & Wijaya, 2018) Konsep mesianik yang didambakan orang Israel memiliki ciri yang sama dengan kepemimpinan seperti Daud yang memerintah. Nubuatan yang berhubungan dengan Kristus terdapat dalam silsilah serta referensi dalam perjanjian baru bahwa Kristus anak Daud.(Sihaloho, 2018) Tindakan penebusan yang dilakukan oleh Boas merupakan keunikan karena secara factual teologi penebusan tersebut digenapi dalam Perjanjian Baru (Nikijuluw, 2003)

Ketika Naomi hendak pulang tempatnya dan menyuruh Rut untuk tidak mengikutinya karena mereka pun bukanlah satu suku bangsa, namun Rut tetap bersikeras untuk tetap Bersama dengan naomi, ini menggambarkan bagaimana Allah yang tetap bertindak untuk meraih tangan manusia meskipun dalam keterpisahan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Arahan Naomi kepada Rut di pasal yang ketiga adalah representasi tentang gambaran Bapa yang mengutus Yesus ke dunia, dan dengan ketaatan Rut menggambarkan ketaatan Yesus Kristus sampai mati di kayu salib dan tidak pernah lari sedikit pun dari perintah BapaNya. Naomi menyuruhnya agar pulang ke negerinya dengan gigih pula Rut mempertahankan komitmennya dalam Rut 1:16. Totalitas komitmen Rut kepada Naomi sebagai tipologi relasi kesetiaan yang sangat inspiratif.

Perkawinan Rut dengan Boas

Ketika Naomi dan Rut tiba di Betlehem bertepatan dengan permulaan musim menuai jelai. Gandum termasuk tanaman hasil bumi tertua yang dikenal manusia dan terpenting untuk bahan makan. Dalam pasal 3 menceritakan Rut menerima menjadi istri Boas sehingga menjadi bagian dalam keluarga orang Yahudi. Rut menikah dengan Boas seorang Israel yang telah menebusnya, dan melahirkan seorang putera bernama Obed yang merupakan kakek Daud (Sulistyawati, 2020) Kategori miskin dalam konteks waktu itu ialah anak yatim, pendatang, janda sehingga dalam tradisi melaksanakan

panen, kategori orang miskin bisa ikut memanen dan memungut bulir jelai. Dalam hal itu, orang miskin tidak perlu meminta izin. Maka pergilah Naomi dan Rut pergi memungut bulir gandum yang tersisa pasca panen di ladang Boas. Inisiatif Rut memungut jelai beresiko karena dapat diganggu oleh pekerja yang ditugaskan Boas. Rut bekerja memungut jelai di ladang milik Boas dari sejak pagi hingga petang. Rut membawa hasil bulir gandum kepada Naomi selama musim panen berakhir. Dalam tradisi Yahudi tidak disarankan kawin campur sehingga mengutuk perkawinan campur dengan bangsa bukan Yahudi. Namun kisah Rut yang kawin dengan Boas diasumsikan bahwa perkawinan campur tidak selalu menjadi celaka. Sebagai contoh bahwa raja Daud sendiri berasal dari perkawinan campur yang melibatkan seorang wanita “kafir”.(Sukendar, 2017) Prosesi perkawinan Boas dengan Rut dari perspektif teologis adalah pemeliharaan Allah yang sangat luar biasa dalam perjanjian lama dan perjanjian baru. Penebusan Boas kepada Rut mempunyai dua ciri hukum yaitu levir dan goer. Levir adalah bahasa Latin diterjemahkan dari bahasa Ibrani untuk "saudara laki-laki", yang menyangkut tugas sebagai pengatur adat perkawinan apabila kepada keluarga meninggal.(Ginting, 2021) Penebusan yang dilakukan oleh Boas kepada Rut menjadi lambang di Perjanjian Lama dari Yesus Kristus yang juga menebus orang berdosa (orang Moab) dalam dua hal, yaitu:1) Kristus telah menebus orang-orang percaya dengan darah-Nya sendiri sehingga dengan demikian memelihara hidup dan nama mereka dari kebinasaan dalam dosa (Yohanes 3:16; 1 Petrus 1:18-19).2) Dia memasukkan orang-orang percaya sebagai orang tertebus dalam warisan abadi di langit baru dan bumi baru (Matius 5:5; Wahyu 21:1-7)(Ginting, 2021)

Ketika Boas adalah salah satu kaum kerabat Elimelekh yang wajib menebus Naomi dan Rut (2:20b). Naomi berinisiatif untuk merencanakan pernikahan untuk Rut (3:1). Seorang janda ada dalam posisi yang sangat tidak terlindung dan mudah sekali dilukai. Naomi menyiapkan rencana untuk mempertemukan Rut dengan Boas. (3:3a) hingga kepada apa yang harus dilakukan ketika ia berada di dekat Boas (3:3b-4). Namun Naomi tidak menyampaikan apa yang harus dikatakan Rut ketika bertemu Boas, Rut hanya diminta untuk menunggu apa yang dikatakan Boas terhadapnya (3:4b) Yang dilakukan Rut sesuai dengan nasihat Naomi kepada Rut. Boas memenuhi janji yang telah disampaikannya kepada Rut di hadapan para tua-tua di pintu gerbang. Dalam bagian pasal 4:7-10 Boas menebus semua milik pusaka Elimelekh beserta mengambil Rut sebagai istrinya. Perkawinan Boas dan Rut dimanifestasikan sebagai kasih antara dua sosok bangsa yang berbeda latar belakang serta usia. Sifat Allah tercermin dalam narasi ini sebagaimana yang terjadi juga pada bangsa lain seperti dalam kisah Yunus dan Niniwe di mana sifat Allah yang penyayang dan berlimpah kasih setia. Rut telah menunjukkan kasih setia kepada Naomi dengan mengikut Allah yang disembah Naomi maka terlebih lagi Allah adalah kasih setia itu sendiri (Kapojos & Wijaya, 2018)

Analogi Kesetiaan Rut

Kesetiaan merupakan suatu nilai yang dijunjung tinggi termasuk hal spiritualitas. Kesetiaan Rut kepada Naomi sedikitnya berbeda dengan kesetiaan Orpa, kita melihat bahwa meskipun Naomi berusaha meninggalkan Rut tetapi Rut tidak mau meninggalkan Naomi bukankah ini menunjukkan bahwa kasih setia yang Rut berikan kepada Naomi adalah kasih yang berkualitas. Kesetiaan Rut kepada Naomi merupakan pernyataan kesetiaan yang unik atau *ekstraordinary*. Rut merupakan salah satu dari nenek moyang Sang Penebus. Ketika Naomi dan Rut tiba di Betlehem bertepatan dengan permulaan musim menuai jelai. Gandum termaksud tanaman hasil bumi tertua yang dikenal manusia dan terpenting untuk bahan makan (David M.Howard, 2013) Pada waktu itu Naomi sangat kekurangan sehingga ia mengizinkan Rut untuk pergi memunggut mayang gandum yang terjatuh bergaul dengan penuai yang kasar-kasar adatnya untuk memperoleh sesuap nasi (Denis Green, 2013) Kesetiaan komitmen dan sumpah Rut kepada TUHAN menegaskan pengorbanan yang besar dalam krisis keluarga Naomi bagaikan terang yang menyinari kegelapan (Budhi, 2020) Orang percaya mungkin setia kepada Kristus, namun mengalami kesusahan besar dalam hidupnya; hal ini tidak berarti bahwa Allah telah meninggalkan mereka atau sedang menghukum mereka, melainkan Dia setia pada janji-janji-Nya yang telah diucapkan-Nya kepada umat-Nya. Kesetiaan merupakan salah satu penekanan teologi dalam kitab Rut. Kesetiaan Rut tetap konsisten hingga berakhirnya seluruh narasi ini. Kesatuan antara menantu dan mertua ini pun selalu berjalan beriringan. Rut terus menyertai dengan setia dari sejak Naomi mengalami masa-masa kesulitan hingga kesulitan tersebut digantikan dengan kebahagiaan(Kapojos & Wijaya, 2018) Rasa cinta terhadap bahasa Indonesia pun akan bertambah besar dan bertambah mendalam. Sudah barang tentu, hal ini merupakan harapan bersama, harapan setiap orang yang mengaku berbangsa Indonesia. Kesetiaan bahasa mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain.(Marsudi & Zahrok, 2015) Seorang pengerja gereja harus berpegang teguh dan dapat dipercaya dalam kehidupan pelayanan. Pelayan harus berpegang pada pedoman yang berhubungan dengan kesetiaan, misalnya belajar setia kepada sesama, gembala dan pemimpin (leader) yang berada di atas mereka serta menyadari bahwa Tuhan memberkati setiap pengerja yang setia (Ng et al., 2020) Kepatuhan dan ketaatan seorang istri kepada suaminya serta menjaga kehormatan diri dan keluarganya merupakan tanda sebuah kesetiaan. Pada masa sekrang ini isu perselingkuhan berdampak buruk dalam komunikasi keluarga Islam. Perselingkuhan akan selalu diliputi rasa bersalah sehingga hidupnya menjadi tidak tenang. Berbeda dengan orang yang memegang nilai kesetiaan dalam prinsip kehidupannya akan selalu damai menjalani hidupnya.(Ratnasari & Cangara, 2015)

Kesetiaan merupakan suatu point penting dalam kehidupan berelasi. Kesetiaan berarti ketaatan dan atau keteguhan hati. Persoalan yang umum di kalangan masyarakat saat ini ialah begitu jarang kita menjumpai relasi yang harmonis antara mertua dan anak menantu. Kisah Rut menggambarkan situasi krusial dalam 4 pasal yang membahas kesetiaan Rut kepada Naomi. Sosok Rut mengajarkan relasi dalam kepelbagaian karena hidup bersama orang yang berbeda agama dan latarbelakang social dan budaya. Rut sebagai seorang kafir bersikukuh mengikuti Naomi. Tipologi dari kesetiaan Rut merepersentasikan kasih Allah kepada umat manusia yang dibuktikan melalui kematian Yesus Kristus di atas kayu salib. Melalui profil Rut kebaikan dan kemurahan Allah didapatkan dalam karya penebusan. Restorasi atau penulihan hubungan yang baik kembali dengan Allah sebab Allah tahu bahwa tidak ada manusia yang bisa melakukan itu dan hanya melalui Yesus Kristus lah keselamatan itu di peroleh untuk menyatukan bukan hanya untuk orang Yahudi tetapi non-Yahudi dan kepada siapa saja yang percaya dan beriman hanya kepada Yesus Kristus. Rut adalah sosok wanita yang tidak banyak berbicara. Namun bertindak sesuai dengan kasih yang ada dalam hatinya. Perwujudan kasih setia Allah nyata dalam kehidupan Rut yang memercayai Allah Naomi. Hal itu ditunjukkan dengan kesetiannya mengikuti Naomi sekalipun dalam keadaan duka, penderitaan dan kepahitan Rut setia mengikuti Naomi. Kisah Rut secara eksplisit menunjukkan sifat Allah kepada manusia. Allah tidak secara langsung memperlihatkan kesetiannya kepada umatNya, namun lewat kisah ini Allah memakai Rut sebagai objek untuk kita melihat sifat Allah secara antropopatisme (Allah yang ditemukan melalui sifat Manusia dan anthropomorphisme (sifat Allah yang ditemukan melalui organ tubuh manusia. Kesetiaan ialah sifat natural manusia sehingga apa yang ada dalam diri manusia tentunya ada di dalam diri Allah karena kita berasal dari Dia. Kitab Rut menggambarkan sifat-sifat Rut yang mewakili karakter dan sifat Allah sendiri. Boas berlaku baik kepada Rut menggambarkan bagaimana Allah yang setia dan terus memelihara umatNya yang berusaha terus lari daripadanya. Keputusan Boas menebus Rut dan menjadikannya sebagai istri merupakan sebagai tipologi pendamaian Yesus dengan manusia. Sifat-sifat yang kita lihat dari kehidupan Rut dibuktikan melalui kematian Yesus Kristus di atas kayu salib.

Melakukan perkara kecil dan sederhana dengan setia merupakan modal dasar untuk mencapai hasil yang besar. Melakukan dengan setia, cinta, dan sukacita yang besar menuju kekudusan (Donobakti & Sinurat, 2016) Karena itulah Allah selalu menyatakan perbuatan-perbuatan-Nya pada orang yang memiliki karakter murah hati dalam hidupnya. 2 Korintus 9:11 "kamu akan diperkaya dalam segala macam kemurahan hati, yang membangkitkan syukur kepada Allah oleh karena kami". Dan Yesaya 40:29 "Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya." Kemurahan hati yang sudah Tuhan berikan kepada kita tidak dapat lagi kita hitung karena setiap kali kita boleh beraktifitas di setiap hari telah menyatakan betapa murah hatinya Allah yang memberikan hal tersebut pada kita sehingga kita mampu (contoh). Jelas bahwa Allah yang kita miliki adalah Allah yang

murah hati bagaimana ia selalu siap dalam penyediaan berkat-Nya nyata dalam Korintus 9:10 "Ia yang menyediakan benih bagi penabur, dan roti untuk dimakan, Ia juga yang akan menyediakan benih bagi kamu dan melipatgandakannya dan menumbuhkan buah-buah kebenaranmu".

Alur Soteriologi Yang “Ekstraordinary”

Rencana Allah sebagai “grand desain” dapat melampaui batasan suku, bangsa, ras, budaya serta tidak hanya memasukan orang Yahudi tetapi juga orang non-Yahudi dalam karya penyelamatan-Nya dalam penebusan di kayu salib. Matius mencantumkan perempuan asing atau dari bangsa kafir dalam silsilah Yesus untuk menunjukkan tujuan bahwa Allah memakai orang berdosa untuk menyatakan anugerah keselamatan bagi segala bangsa, termasuk bangsa kafir. Leluhur Yesus yang dianggap memalukan, menjadi alat untuk menggenapi rencanaNya. Kendati perempuan dalam PL adalah golongan orang-orang tertindas dan lemah, namun Allah memakai kelemahan tersebut untuk menyatakan kemahabesaranNya.(Sulistyawati, 2020)

Walvoord menjelaskan bahwa pasangan tersebut merupakan bagian dari rencana Ilahi yang berdaulat didalam garis keturunan mesias, lalu garis keturunan Raja Daud dihubungkan dengan Yehuda (Sihaloho, 2018) Dalam konteks keselamatan kristen, manusia membutuhkan juruselamat. Dan keselamatan digenapi dalam Tuhan Yesus Kristus yang dinarasikan dalam perjanjian baru.(Raya, 2019) Adam adalah manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.(Viktorahadi, 2021) Penebusan merupakan salah satu tema substansi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Konsep penebusan berkaitan dengan garansi kebebasan dari perbudakan sampai pada pemulihan setelah proses penebusan telah diselesaikan secara tuntas. Menurut Paulus hasil penebusan harus terus dikerjakan setelah menerima karya penebusan Kristus. (Harefa et al., 2021) Masa intertestamental, bangsa Yahudi sangat mengharapkan kedatangan Mesias yang telah dijanjikan. Pengharapan akan kedatangan Mesias tetap ada dan dipegang kuat oleh bangsa Israel, dan hidup benar serta ketaatan kepada Allah menjadi dasar pengharapan itu. Kedua, Bukti pengharapan akan Mesias pada masa Intertestamental dinyatakan dalam Kitab Deuterokanonika dan Perjanjian Baru. Pengharapan akan Mesias itu bersumber pada Perjanjian Lama, ketika Allah berbicara melalui para pemimpin Israel maupun nabi-nabi. Meskipun dalam perjalanan panjang pada masa pembuangan hingga sesudah pembuangan mereka sempat mengharapkan Mesias politis dan imami, namun pada akhirnya pengharapan Israel akan Mesias kembali mengerucut pada Mesias politis(Sugiharto, 2020) Injil Matius 1:1-17 mencatat silsilah Yesus Sang Firman yang telah menjadi manusia. Silsilah Yesus dalam Matius 1:1-17 sangat penting untuk meneguhkan penggenapan Mesias yang dijanjikan Allah dalam Perjanjian Lama (Gulo, 2021)

Penyataan sebagai Allah yang datang ke dalam dunia untuk mengorbankan diri-Nya sendiri untuk dosa-dosa manusia sehingga manusia boleh berdamai kembali dengan Allah dan memiliki hubungan yang baik dengan Allah. Karya penebusan yaitu pemberian keselamatan yang bersifat universal yang mana Allah menghendaki agar semua manusia/bangsa ada di dalamnya. Sifat Allah yang ada pada Rut menggambarkan kasih setia Allah yang mengasihi umat Israel. Tokoh Rut, Naomi, Boas merealisasikan rencana Allah dalam sejarah penebusan. Misi sentripital dalam kisah Rut sebagai “gerbang” memasuki prosesi keselamatan karena melalui pernikahan Rut dengan Boas melahirkan generasi yang tercatat dalam injil Matius sebagai silsilah Yesus. Dalam pasal 1:8, terdapat ungkapan “Tuhan kiranya menunjukkan kasih-Nya kepadamu”. Kaitan teks tersebut erat hubungannya dengan perjanjian Allah dalam Ulangan 7:9. Proses kehidupan orang percaya harus tetap setia secara vertikal kepada Allah dan horizontal kepada manusia. Kesetiaan yang dipertahankan memiliki konsekuensi yaitu upah. orang percaya tidaklah sia-sia, dan justru dibalik kesetiaan mereka terdapat upah yang Kesetiaan Rut menjadi penting dalam rencana diskursus keselamatan. (Nicolas & Simatupang, 2022) Metafora perjanjian yang dibalut dengan kasih karunia Allah ditemukan dalam sosok Rut sebagai wanita Moab. Frasa “menunjukkan kasih setia atau kasih karunia Allah kepada Naomi” (3:10). Penekanan sikap “setia” juga muncul beberapa kali dalam Kitab Rut, yang dikenakan pada sikap Rut yang menunjukkan kesetiannya kepada Naomi (1:16-17). Kesetiaan ini pun dipuji oleh Boas (3:10). Kasih setia dalam bahasa ibrani *khesed* sebagai komitmen yang diwujudkan Rut dalam sikap yang ditunjukkan kepada Naomi (Maiaweng, 2016) Sikap ini ditunjukkan pada TUHAN, ketika Rut menolak allahnya dan memilih Allahnya Naomi.

KESIMPULAN

Walaupun disuruh pulang, walaupun menghadapi masa yang susah, walaupun akan pergi ke suatu tempat yang belum dikenal, namun Rut tetap bertekad untuk mengikut Naomi. Tekad itulah yang menjadi teladan sepanjang masa bagi orang yang sungguh-sungguh mau mengikut Tuhan. Penyerahan diri Rut kepada Naomi merupakan suatu penyerahan yang total dan tanpa syarat.

Kisah wanita non Yahudi bernama Rut menkonfirmasi bahwa karya keselamatan ternyata menarasikan kisah Rut dengan keluarga Elimelek dan Naomi dalam prosesi perkawinan Rut dengan Boas. Kesetiaan Rut kepada Naomi menjadi patron dalam teologi kesetiaan. Metafora kesetiaan Rut merepresentasikan kesetiaan Allah kepada umat Israel juga kepada sejarah keselamatan. Alur generasi yang dihasilkan melalui perkawinan Rut sebagai wanita non Yahudi dengan Boas menurunkan raja besar di Israel yaitu raja Daud yang masuk dalam silsilah Yesus Kristus yang tertulis dalam Matius 1:1, 5-6.

REFERENSI

- Budhi, S. S. (2020). Terang di Tengah Kegelapan: Sebuah Analisis Sastra Rut 1. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(2), 140–158.
- David M. Howard. (2013). *Kitab-kitab sejarah*. Gandum Mas.
- Denis Green. (2005). *Pengenalan perjanjian Lama*. Gandum Mas.
- Denis Green. (2013). *Pengantar Perjanjian Lama*. Gandum Mas.
- Diana, R., Zaluchu, S. E., & Triastanti, D. (2020). Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus Dan Refleksi Bagi Teologi Misi Masa Kini. *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 65–76.
- Donobakti, Y. A., & Sinurat, R. C. (2016). KESETIAAN DALAM PERKARA KECIL SEBAGAI JALAN KEKUDUSAN. *LOGOS*, 13(1), 74–104.
- Ginting, R. D. (2021). MAKNA PENEBUSAN DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA MASA KINI BERDASARKAN KITAB RUTH 4: 7-12. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 1(2), 96–100.
- Gulo, F. (2021). SILSILAH DALAM MATIUS 1: 1-17 MENEGUHKAN YESUS SEBAGAI MESIAS. *SAINT PAUL'S REVIEW*, 1(1), 46–65.
- Harefa, O., Sanjaya, Y., Harefa, D., Sidabutar, D. L., & Ferry, Y. H. (2021). Konsep Penebusan Kristus Dalam Perspektif Teologi Pentakosta. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 1(2), 103–114.
- Kapojos, S. M., & Wijaya, H. (2018). Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 99–104.
- Maiaweng, P. C. D. (2016). *PROSIDING SEMINAR TEOLOGI KITAB RUT*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Manaransyah, A. (2017). TUHAN MENGUBAH MARA MENJADI MATOV (KITAB RUT). *Missio Ecclesiae*, 6(2), 112–127.
- Marsudi, M., & Zahrok, S. (2015). Kesetiaan Berbahasa Indonesia Dipertanyakan di Era Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(1), 95–105.
- Mawikere, M. C. S., & Hura, S. (2022). Desain-Gambar Besar Allah Atas Alur Kehidupan dan Supremasi Kasih Setianya “Diskursus Tafsir Naratif Rut 2-4.” *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1).
- Ng, W., Ginting, G., & Aziz, L. (2020). Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja. *Manna Rafflesia*, 7(1), 158–187.
- Nicolas, D. G., & Simatupang, M. (2022). Analisis Kesetiaan Dan Upah Kesetiaan Rut Di Dalam Pengenapan Rencana Allah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(3), 519–528.
- Nikijuluw, A. S. N. (2003). *TEOLOGIA PENEBUSAN (GOEL) DI DALAM KITAB RUT DAN TINJAUANNYA DI DALAM PERJANJIAN BARU*. Sekolah Tinggi

Teologi Amanat Agung.

- Ratnasari, D., & Cangara, H. (2015). Perselingkuhan dan Kesetiaan dalam Sinetron “Catatan Hati Seorang Istri”(suatu Studi Analisis Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Semiotika). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 270–286.
- Raya, R. (2019). Memahami Signifikansi Misi Dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2(1), 26–35.
- Sanderan, R., & Susanta, Y. K. (2021). Pemahaman Tentang Sayap Dalam Kitab Rut: Studi Kritik Naratif. *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 47–58.
- Sia, K.-S. (2021). Menyingkap Keagungan Karakter Rut dari dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh dalam Narasi Kitab Rut: Uncovering the Noble Character of Ruth out of Shadows: Applying Character Analysis in the Book of Ruth. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 20(1), 51–70.
- Siahaan, N. (2018). *Kajian Biblika Tentang Penebusan dalam Kitab Rut dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Sihaloho, H. (2018). Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah. *KURIOS:(Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 12–21.
- Sugiharto, A. (2020). Pengharapan Mesias pada Masa Intertestamental. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 66–82.
- Sukendar, Y. (2017). LIMA PEREMPUAN DALAM SILSILAH YESUS MENURUT INJIL MATIUS (Mat 1: 1-17). *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 21–34.
- Sulistyawati, T. E. (2020). Tujuan Disertakannya Nama Perempuan Dalam Silsilah Yesus Berdasarkan Injil Matius 1: 1-17. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 1–15.
- Tendenan, V. M. R. M. (2021). Naomi Mengeluh atau Menggugat Allah atas Peristiwa Kehilangan?: Suatu Tafsiran terhadap Narasi Rut 1: 1-22. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(2), 203–218.
- Van Den Bring. (1979). *Tafsiran Rut dan Ester*. BPK Gunung Mulia.
- Viktorahadi, R. F. B. (2021). PERAN PEREMPUAN RUT DALAM PENGARUSUTAMAAN MULTIKULTURALITAS PADA MASYARAKAT YAHUDI PASCA-PEMBUANGAN BABILONIA. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1), 1–16.